

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### 1.1 Latar Belakang

Persaingan usaha yang ada di Indonesia saat ini mengalami pertumbuhan dan kemajuan yang pesat. Bertambahnya perusahaan di Bursa Efek Indonesia menjadikan perusahaan untuk bersaing secara ketat. Dalam hal ini perusahaan melakukan strategi bisnis dan inovasi agar perusahaan menjadi yang terbaik. Salah satunya adalah perusahaan konstruksi yang sudah go publik yang bergerak di bidang industri pembangunan yang sedang di perbincangkan di era presiden Joko Widodo. Menyadari hal itu, Pemerintah berharap agar keterlibatan pihak swasta di dalam pembangunan nasional bisa lebih besar. Artinya, pembangunan infrastruktur tidak melulu tergantung dari anggaran negara. Guna mempercepat pembangunan infrastruktur tersebut, Pemerintah dan sejumlah badan usaha swasta menekan perjanjian pengusaha, Perjanjian jaminan dan perjanjian *regres* sejumlah proyek infrastruktur dan mendorong nilai perusahaan agar investor memiliki keinginan dalam berinvestasi di bidang infrastruktur.

"Karena itulah, perusahaan pada industri properti harus dapat merumuskan strategi yang jitu dalam mengelola bisnisnya sehingga agar apa yang menjadi tujuan perusahaan dapat tercapai. Tentu, tujuan perusahaan harus merujuk pada Theory of the Firm, yaitu memaksimalkan kekayaan atau nilai perusahaan," Jokowi Widodo pada saat diwawancarai Kompas, (Kompas.com), Selasa

(16/12/2016). "Jangan bermimpi kita bisa bersaing dengan negara-negara lain, apalagi memenangkannya, apabila infrastruktur kita tertinggal," tulis Jokowi Karena itulah, Jokowi menyatakan, pemerintahannya gencar dalam membangun infrastruktur seperti jalan, jembatan, bendungan, pelabuhan, bandara, dan lain-lain (Sumber dari kompas.com). Seiring dengan volume laju pertumbuhan pembangunan di Indonesia, volume kebutuhan terhadap suatu gedung pemerintahan, ruang publik, balai baca, tata kelola kota, jalan raya pun meningkat untuk memenuhi pertumbuhan masyarakat yang dinamis.

Pembangunan infrastruktur yang dibangun dibanyak provinsi menandakan bahwa presiden Joko Widodo adalah presiden satu-satunya yang sangat peduli dengan kemajuan bangsa dan Negara. Bagi presiden Joko Widodo, pembangunan infrastruktur dapat membuat perekonomian bergerak. Sejak presiden Joko Widodo memimpin Indonesia, Indonesia Timur yang selama ini terasingkan oleh pemerintah pusat, kini prinsip tersebut sudah terhapuskan oleh presiden Jokowi. Joko Widodo peduli dengan infrastruktur yang berkembang di Indonesia dari Indonesia bagian Timur, Maluku, Jawa , dan lain-lain. Sektor kontruksi saat kepemimpinan presiden Joko Widodo menjadi pembicaraan hangat di semua media dikarenakan beliau menjadi "Bapak Pembangunan Bangsa"(Kompasiana:2016).

Salah satu sektor yang bisa memperkuat pertumbuhan ekonomi ke depan adalah sektor kontruksi dikarenakan pembangunan infrastruktur berkelanjutan sampai akhir 2016. Pertumbuhan ekonomi Indonesia hingga tahun kuartal di tahun 2016 berhasil mencapai angka 5,18%. Arif Budimanta wakil ketua komite ekonomi

dan industri nasional (KEIN) menyatakan investasi di bidang manufaktur ini dapat menyumbang sekitar 35%-40% untuk perekonomian negara. Fokus pemerintah dalam pembangunan di sektor infrastruktur di seluruh wilayah Indonesia yang sudah dicanangkan oleh presiden Joko Widodo, diberikan dampak yang besar di pertumbuhan sektor konstruksi. Salah satu dampak utama dalam pertumbuhan sektor industri adalah tenaga kerja yang meningkat dan kebutuhan tenaga kerja konstruksi (Kompas:2016). Menurut badan perencanaan pembangunan nasional, dimana sektor konstruksi di Indonesia diharapkan bisa tumbuh sebesar 8,1% pada tahun 2017 seiring dengan proyek pembangunan infrastruktur. Data yang diperoleh dari lembaga pengembangan jasa konstruksi nasional (LPJKN) tahun 2016 tenaga kerja konstruksi Indonesia yang telah bersertifikasi hanya sebesar 500.566 maka peningkatan kapasitas perusahaan dan kompetensi menjadi perhatian khusus.

Agar perusahaan konstruksi Indonesia maju maka pelaksanaan dan pengembangan perusahaan ada di pembiayaan. Sumber pembiayaan dibagi menjadi dua, yang pertama adalah sumber pembiayaan internal yang meliputi laba yang dihasilkan dari perusahaan sendiri dimana hasil dari perusahaan tersebut untuk mendanai kegiatan operasional perusahaan dan yang kedua adalah sumber pembiayaan eksternal yang diberikan kreditur atau dengan penerbitan saham di Bursa Efek Indonesia (BEI). Nilai perusahaan sangat penting saat perusahaan menerbitkan sahamnya di Bursa Efek Indonesia.

Pasar modal memiliki fungsi sebagai tempat pendanaan eksternal bagi perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Dana yang diperoleh dari pasar modal dapat digunakan untuk pengembangan usaha, ekspansi, penambahan

modal kerja dan lain-lain (idx.co.id, 2016). Investor bertujuan untuk mendapatkan laba atau *capital gain* dari modal yang ditanamkan di bursa efek Indonesia (BEI). Di dalam pasar modal perusahaan membutuhkan dana dan mendapatkan dana dari saham yang diterbitkan perusahaan di Bursa Efek Indonesia (BEI) melalui investor yang memberikan dana saat membeli saham perusahaan. Dalam investasi, investor mempertimbangkan faktor nilai perusahaan saat mengambil keputusan dalam berinvestasi. Nilai perusahaan sangat penting bagi perusahaan dikarenakan adalah citra bagi perusahaan di depan investor di Bursa Efek Indonesia (BEI). Harga saham yang terdapat di Bursa Efek Indonesia (BEI) mencerminkan penilaian investor secara ekuitas atau modal yang dimiliki perusahaan. Harga saham menjadi tolak ukur dalam menentukan penilaian sentral di dalam Bursa Efek Indonesia (BEI). Nilai perusahaan juga menjadi ukuran –manajemen perusahaan dalam mengelola perusahaan tersebut. Dengan demikian, penilaian saham mempengaruhi nilai perusahaan.

Investor mendapatkan deviden jika investor menanamkan saham sampai pembagian deviden dilakukan. Investor memiliki penilaian tersendiri dalam kebijakan perusahaan dalam membagikan devidennya kepada para investor. Pengaruh rasio pembayaran deviden terhadap kekayaan pemegang saham dapat dilakukan dengan melihat kebijakan deviden perusahaan sebagai keputusan pendanaan yang melibatkan laba ditahan.

Kewajiban perusahaan dalam pembayaran dan pelunasannya menjadi penilaian para investor saat ini khususnya kewajiban jangka pendek. Perusahaan semakin *likuid* akan menjadi pertimbangan para investor dikarenakan kemampuan

perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Maka, likuiditas perusahaan menjadi perhatian penting saat investor ingin menanamkan modal di Bursa Efek Indonesia (BEI). Manajemen aset menjadi penilaian investor terhadap nilai perusahaan di Bursa Efek Indonesia (BEI). Dengan banyaknya sektor konstruksi dan pembangunan di era Joko Widodo maka perusahaan bersaing dalam pengembangan perusahaan dengan cara manajemen aset baik maka perusahaan dapat memaksimalkan aset perusahaan dengan efisien. Pengukuran efektivitas perusahaan dalam mengelola aset yang efektif di dalam perusahaan menjadi penilaian para investor dalam hal pengelolaan aset perusahaan. Manajemen aset diukur dengan perbandingan nilai penjualan dengan nilai total aset yaitu rasio perputaran total aset. Manajemen hutang menjadi pertimbangan investor dalam investasi di Bursa Efek Indonesia (BEI). Manajemen hutang (*leverage*) merupakan ukuran yang memperlihatkan perusahaan dalam membiayai aktivitya menggunakan pembiayaan hutang dalam struktur modal perusahaan untuk membiayai kegiatan perusahaan.

Peningkatan nilai perusahaan akan tercapai jika adanya kerja sama antara pihak perusahaan, manajer, dan komponen-komponen perusahaan. Kebijakan-kebijakan dalam keuangan dapat langsung diterapkan untuk tercapainya tujuan perusahaan. Disebut *problem keagenan* karena adanya masalah komunikasi antara manajer perusahaan dan pemegang saham disebabkan pembagian deviden dan menyangkut kesejahteraan pemegang saham yang kurang baik dikarenakan mementingkan salah satu kedua belah pihak dan terikat dalam suatu perjanjian. Perbedaan dalam pembayaran deviden akan memunculkan masalah baru dimana

pemegang saham ingin deviden yang relatif tinggi. Pemegang saham memiliki tendensi dalam memilih pembagian deviden yang lebih besar dikarenakan memilih kepastian tinggi dan resiko yang kecil apabila saat dibandingkan masih dalam bentuk laba ditahan. Saat pembagian deviden yang tinggi kepada pemegang saham diharapkan nilai perusahaan juga akan meningkat namun jika deviden diberikan terhadap pemegang saham akan berdampak pengelolaan dana yang rendah dalam pengelolaan manajemen. Dana yang didapatkan perusahaan biasanya dibagikan terhadap pemegang saham tetapi perusahaan lebih memilih untuk menginvestasikan kembali laba tersebut dalam bentuk laba yang ditahan.

Penelitian tentang nilai perusahaan sudah dilakukan oleh beberapa peneliti berikut penelitian dilakukan. Hasil penelitian Hendrik (2017) menunjukkan *profitabilitas* dan kebijakan hutang berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan dan kebijakan deviden berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian Faradilla (2017) menunjukkan kebijakan deviden berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan dan EPS, ukuran perusahaan, *profitabilitas*, *leverage*, *sales growth* berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian Sri (2016) menunjukkan bahwa *profitabilitas*, kebijakan deviden, kebijakan investasi berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan dan struktur modal berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian Tisna (2016) menunjukkan struktur modal, likuiditas, kebijakan deviden, *sales growth* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan dan *profitabilitas*, ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian Roosiana (2016) menunjukkan *profitabilitas*, ukuran perusahaan, *sales growth* berpengaruh positif terhadap nilai

perusahaan dan *leverage* berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. Hasil Penelitian Darmayanti (2016) menunjukkan bahwa *profitabilitas* dan *investment opportunity set* berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, likuiditas tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. Menurut Wulandari (2012) menunjukkan bahwa *profitabilitas*, *leverage*, dan likuiditas berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. Mustanda (2012) menunjukkan struktur modal dan keputusan investasi berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, sedangkan kebijakan deviden tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian Sukirni (2012) menunjukkan bahwa variabel yang berhubungan dengan kepemilikan manajerial berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. Kepemilikan institusi, kebijakan deviden, efek hutang, kepemilikan manajerial signifikan positif terhadap nilai perusahaan. Penelitian Putri (2012) Menunjukkan hasil bahwa deviden *payout ratio* tidak signifikan terhadap nilai perusahaan, Kebijakan hutang signifikan terhadap nilai perusahaan, Profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan latar belakang yang sudah diuraikan, maka penelitian ini mengambil judul “Analisis Kebijakan Deviden, Likuiditas, Manajemen Aset, Dan Laverage Pada Sektor Kontruksi Go Publik Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia “.

## 1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka perumusan masalah yang akan disampaikan antara lain ;

1. Bagaimana analisis kebijakan deviden pada perusahaan kontruksi di BEI?

2. Bagaimana analisis likuiditas pada perusahaan konstruksi di BEI?
3. Bagaimana analisis manajemen aset pada perusahaan konstruksi di BEI ?
4. Bagaimana analisis *leverage* pada perusahaan konstruksi di BEI?

### 1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ;

1. Analisis likuiditas pada perusahaan konstruksi di BEI.
2. Analisis pembagian kebijakan deviden pada perusahaan konstruksi di BEI.
3. Analisis *leverage* pada perusahaan konstruksi di BEI.
4. Analisis manajemen aset pada perusahaan konstruksi di BEI.

### 1.4 Manfaat Penelitian

#### 1. Manfaat Teoritis

Hasil dari penelitian ini bisa digunakan untuk memberikan informasi tentang pengaruh kebijakan deviden, likuiditas, manajemen aset, dan *leverage* terhadap nilai perusahaan pada perusahaan konstruksi di BEI.

#### 2. Manfaat Untuk Umum

##### a. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan untuk kehidupan berinvestasi khususnya di bidang perusahaan konstruksi dan juga untuk penelitian selanjutnya mengenai pengaruh kebijakan manajemen aset, *leverage*, likuiditas terhadap nilai perusahaan di perusahaan konstruksi di BEI.

a. Bagi investor

Hasil penelitian bisa menjadi memberikan informasi bagi para investor yang ingin menginvestasikan modalnya ke BEI khususnya di bidang perusahaan properti.

### 1.5 Sistematika Penulisan Skripsi

Penulisan dalam skripsi ini dibagi menjadi beberapa bab yang masing-masing akan menguraikan pembahasan untuk setiap bab untuk mendapatkan gambaran skripsi ini. Demikian bab dibagi menjadi ;

#### Bab I : Pendahuluan

Bab ini menguraikan tentang latar belakang masalah yang menjadi dasar pembahasan, perumusan masalah, tujuan penelitian, mafaat penelitian, sistematika penulisan proposal.

#### Bab II : Tinjauan Pustaka

Berisi tentang teori-teori pendahulu dan yang mendukung pembahasan, landasan teori dan teoritis yang digunakan dalam penelitian ini.

#### Bab III : Metode Penelitian

Menjelaskan desain penelitian, jenis dan sumber data, metode saat pengumpulan data, objek penelitian dan analisis data. Selain itu dalam bab ini menjelaskan bahwa penelitian menggunakan kuantitatif.